

Peran Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar

Yusron Abda'u Ansya^{1*}, Ayu Alfianita², Hanna Putri Syahkira³, Syahrial⁴
Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia^{1*,2,3,4}
yusronabda@gmail.com^{1*}, ayualfianita5@gmail.com², hannaputri446@gmail.com³,
syahrialpep@gmail.com⁴

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran matematika kelas V sekolah dasar serta instrumen evaluasi pembelajaran yang digunakan dengan tujuan memperkuat pemahaman tentang peran evaluasi pembelajaran itu sendiri. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa dan guru kelas V UPT SD Negeri 060809 Medan Kota dan objek pada penelitian ini yaitu hasil wawancara dan hasil observasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara dengan siswa dan guru, melakukan observasi kelas, menganalisis dokumen pendukung serta studi kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan peran evaluasi pembelajaran yaitu mengukur pencapaian pembelajaran, memberikan umpan balik, mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan, serta mengarahkan perbaikan pembelajaran. Instrumen evaluasi yang digunakan antara lain tes tertulis, penugasan, dan portofolio, memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana proses evaluasi pembelajaran berlangsung serta memperkuat pemahaman tentang peran evaluasi pembelajaran itu sendiri. Informasi yang diberikan oleh guru dan yang diamati selama observasi menegaskan konsistensi dalam penerapan evaluasi pembelajaran.

Kata kunci : evaluasi pembelajaran, matematika, sekolah dasar

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the role of learning evaluation in mathematics subjects in grade V elementary school as well as learning evaluation instruments used with the aim of strengthening understanding of the role of learning evaluation itself. The research method used in this research is qualitative. The subjects in this study were students and teachers of class V UPT SD Negeri 060809 Medan Kota and the objects in this study were the results of interviews and observation results. Data collection techniques in this study were interviews with students and teachers, conducting classroom observations, analyzing supporting documents and literature studies. The data analysis technique used in this research is content analysis. The results showed that the role of learning evaluation is to measure learning achievement, provide feedback, identify weaknesses and strengths, and direct learning improvement. The evaluation instruments used, including written tests, assignments, and portfolios, have provided a comprehensive picture of how the learning evaluation process takes place and strengthened the understanding of the role of learning evaluation itself. Information provided by teachers and what was observed during observations confirmed consistency in the implementation of learning evaluation.

Keywords: learning evaluation, mathematics, primary school

PENDAHULUAN

Dalam upaya untuk memajukan pendidikan di Indonesia dalam era globalisasi, terdapat lima prinsip dasar yang harus dijadikan sebagai acuan, yakni 1) prinsip filosofi yakni membangun budaya dan nilai-nilai pendidikan yang terkait dengan kebudayaan dan kebijakan pendidikan yang sesuai dengan Pancasila 2) prinsip sosiologis yakni memahami dan mengintegrasikan nilai-nilai sosial yang relevan dengan globalisasi, seperti toleransi, multikulturalisme, dan pluralisme 3) prinsip kultural yakni memahami dan mengintegrasikan nilai-nilai kultural yang relevan dengan globalisasi, seperti kebudayaan, seni, dan tradisi 4) prinsip psikologis yakni memahami dan mengintegrasikan nilai-nilai psikologis yang relevan dengan globalisasi, seperti kemahiran, keterampilan, dan pemahaman mengenai pendidikan 5) prinsip ilmiah dan teknologi yakni memahami dan mengintegrasikan nilai-nilai ilmiah dan teknologi yang relevan dengan globalisasi, seperti pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan infrastruktur (Shofiyah, 2018).

Oleh karena itu, untuk mewujudkan tujuan tersebut, prinsip-prinsip ini perlu dijadikan panduan dalam menciptakan sistem pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan perubahan global. Selain itu, pendidikan juga diperkuat oleh tiga prinsip pembelajaran, yakni prinsip Tut Wuri Handayani, prinsip pembelajaran sepanjang hayat, dan prinsip pengembangan kemandirian dalam pembelajaran (La Sulo & Tirtarahardja, 2019). Tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk mengoptimalkan bakat individu serta membentuk karakter yang berkualitas dan membangun peradaban bangsa yang unggul. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat kecerdasan dan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh (Hasbullah, 2009). Untuk mencapai target pendidikan nasional, dilakukan berbagai langkah untuk mencapai tujuan tersebut, termasuk pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru, perbaikan fasilitas dan infrastruktur pendidikan, serta penyesuaian kurikulum secara teratur (Widiana, 2016).

Sekolah adalah salah satu bentuk pendidikan formal yang berperan dalam meningkatkan kemampuan sumber daya manusia. Proses pendidikan dimulai dari tahap merencanakan pengajaran hingga tahap mengevaluasi hasilnya (Basri, 2017). Evaluasi adalah proses untuk mengevaluasi pencapaian tujuan dan mengidentifikasi masalah dalam kinerja program atau kegiatan, dengan maksud memberikan umpan balik yang dapat meningkatkan mutu kinerja program atau kegiatan tersebut. Menurut Magdalena et al., (2021), secara sederhana konsep evaluasi berasal dari kata *evaluation* dalam bahasa Inggris, yang dalam bahasa Arab dikenal sebagai *al-taqdir*, dan dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai penilaian. Asal usul kata dasarnya *value*, dalam bahasa Arab adalah *al-qimah*, yang memiliki arti nilai dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian, menurut definisi tersebut, evaluasi melibatkan kegiatan atau proses dalam menetapkan nilai suatu objek (Ratnawulan & Rusdiana, 2015).

Berdasarkan penjelasan ahli di atas, apabila dilihat dari konteks pendidikan, evaluasi pendidikan bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran, pencapaian tujuan pembelajaran, serta perkembangan dan kemajuan peserta didik. Evaluasi pendidikan melibatkan berbagai metode dan teknik untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar, tingkat pemahaman, sikap, dan keterampilan peserta didik. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik, guru, dan sistem pendidikan secara keseluruhan guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Pendidikan memiliki komponen yang dikenal sebagai mata pelajaran, salah satunya adalah matematika, yang memiliki signifikansi yang besar dan banyak penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai salah satu dari inti kurikulum, matematika diajarkan dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Pada tingkat sekolah dasar, matematika merupakan bagian dari kurikulum pembelajaran tematik. Pada dasarnya, pembelajaran matematika memiliki karakteristik yang bersifat abstrak dan memuat konsep yang disusun secara bertahap, sehingga banyak siswa menghadapi tantangan dalam memahaminya. Kemajuan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar dapat dilihat dari pemahaman siswa terhadap materi (Wiryanto, 2020).

Menurut Hasbullah (2009), evaluasi memegang peranan penting dalam pembelajaran, karena tanpa evaluasi, sulit untuk mengetahui sejauh mana pencapaian siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi para guru untuk memahami konsep dan sistem evaluasi pembelajaran, termasuk evaluasi proses dan hasil, khususnya dalam pembelajaran Matematika.

Menurut Telaumbanua et al., (2023), tujuan evaluasi dalam pembelajaran matematika adalah pertama untuk mengukur pemahaman dan keterampilan matematika siswa, sehingga guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Kedua, evaluasi yang efektif memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa, membantu mereka meningkatkan pemahaman dan mengembangkan strategi belajar yang lebih efisien. Ketiga, evaluasi yang dilakukan secara berkala memungkinkan guru untuk mengawasi perkembangan pembelajaran siswa dan memverifikasi pencapaian tujuan pembelajaran matematika. Hal ini memberikan informasi mengenai kemampuan siswa dalam memahami konsep, mengaplikasikan keterampilan, serta menyelesaikan masalah matematika. Dengan pemahaman yang mendalam tentang pencapaian siswa, guru dapat menyesuaikan instruksi dan memberikan bantuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pemahaman yang diinginkan.

Guru dapat mengevaluasi pembelajaran siswa dengan memperhatikan karakteristik kecerdasan mereka. Pendekatan tersebut merupakan evaluasi yang dapat dilakukan secara tidak langsung terhadap siswa, seperti yang dijelaskan oleh (Haryanto, 2020) evaluasi ini mencakup beberapa aspek, yaitu a) kemampuan dalam pemecahan masalah numerik b) keterampilan berkomunikasi secara efektif c) kemampuan adaptasi terhadap materi baru dengan cepat d) kapasitas dalam mengingat informasi e) kemampuan dalam memahami konsep.

Pemahaman mata pelajaran matematika menjadi suatu keharusan bagi anak-anak di tingkat sekolah dasar. Hal ini karena matematika bukan hanya sekadar satu mata pelajaran, tetapi juga sebuah keterampilan hidup yang penting untuk dikuasai di era modern ini. Matematika membantu anak-anak dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis dan kreatif sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sukardjo & Sugiyanta (2018). Menurut Cornelius (Abdurrahman, 2003) matematika penting untuk dipelajari karena berfungsi sebagai alat untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut juga didukung oleh Susanti et al., (2020) dan Irawan et al., (2023) bahwa siswa juga diharapkan lebih responsif dan mampu menyelesaikan masalah sehari-hari yang berhubungan dengan matematika. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka mereka belajar untuk merumuskan strategi, mengidentifikasi pola, dan menerapkan langkah-langkah logis untuk menyelesaikan permasalahan.

Selain itu, matematika juga mengajarkan konsep-konsep dasar yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, yang digunakan dalam berbagai konteks, mulai dari menghitung uang hingga mengukur waktu. Matematika juga alat untuk merencanakan, mengevaluasi, dan mengelola demi mencapai efisiensi waktu dan budaya, karena sebagian besar masalah teknologi hanya bisa diselesaikan dengan keterampilan fisik dan pengalaman (Kasmiasi et al., 2022). Kemampuan matematika yang kuat juga membuka pintu untuk berbagai peluang di masa depan, termasuk dalam karir-karir yang membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang angka dan statistik. Dengan demikian, pemahaman matematika bukan hanya membantu anak-anak untuk berhasil di sekolah, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia nyata dengan percaya diri dan kompeten.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran matematika untuk siswa kelas V di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan instrumen evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas V, dengan tujuan memperkuat pemahaman tentang peran evaluasi pembelajaran itu sendiri. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana proses evaluasi pembelajaran berlangsung dalam konteks pengajaran matematika di tingkat sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dalam pemahaman dan pengembangan praktik evaluasi pembelajaran yang efektif di lingkungan pendidikan dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian yang merupakan bagian dari penelitian kualitatif menggunakan teknik deskriptif. Jenis penelitian kualitatif ini menyajikan data tanpa modifikasi atau pengolahan tambahan apa pun. Penelitian deskriptif menurut Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustamil Khoiron (2019) adalah suatu pendekatan penelitian dimana peneliti mengajak seseorang atau sekelompok orang untuk berbagi cerita tentang kehidupannya sambil melihat kejadian dan fenomena dalam kehidupannya. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif. Penelitian deskriptif berbeda dengan penelitian kuantitatif karena data yang dikumpulkan diungkapkan melalui kata-kata dan visual, bukan nilai numerik. Penelitian ini mendeskripsikan peran evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran matematika serta instrumen evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh guru, dengan tujuan memperkuat pemahaman tentang peran evaluasi pembelajaran itu sendiri. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa Kelas V UPT SD Negeri 060809 Medan Kota.

Subjek penelitian merujuk pada entitas yang diselidiki, baik itu manusia, objek, atau organisasi. Subjek penelitian secara substansial menjadi fokus dalam menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Objek penelitian berada di bawah lingkup subjek penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, individu yang memberikan data yang relevan kepada peneliti disebut sebagai informan. Mereka juga dapat disebut sebagai subjek penelitian atau responden dalam konteks penelitian kualitatif. Berdasarkan penjelasan di atas, maka subjek pada penelitian ini yaitu 20 orang siswa kelas V dan guru kelas V yaitu Ibu Dara Gia Anggraini, S.Pd dan objek pada penelitian ini yaitu hasil wawancara dan hasil observasi.

Menurut Lexy J. Moleong (2018) teknik pengumpulan data adalah metode untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menanggapi pertanyaan. Tujuannya adalah mengumpulkan informasi relevan dengan penelitian untuk memiliki data tertulis dan lisan yang komprehensif. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data melibatkan wawancara dengan siswa dan guru kelas, observasi kelas, serta studi kepustakaan. Wawancara membantu dalam pemahaman pandangan guru dan siswa terkait evaluasi pembelajaran, observasi kelas membantu dalam mengamati penerapan evaluasi dalam situasi sebenarnya, dan studi kepustakaan digunakan sebagai dasar teoritis dan untuk mendukung penelitian dengan menggunakan referensi dari artikel dan buku yang sesuai.

Setelah proses pengumpulan data, peneliti menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) untuk menganalisis hasil wawancara, catatan observasi, dan dokumen pendukung. Analisis ini dilakukan secara sistematis dan terstruktur untuk mengorganisir data wawancara dan menghasilkan penjelasan yang mendalam tentang fenomena yang diteliti, terutama terkait evaluasi pembelajaran dalam matematika di sekolah dasar. Catatan hasil observasi memainkan peran penting dalam analisis konten, menyediakan informasi langsung dari data wawancara untuk pengumpulan dan organisasi data. Studi kepustakaan juga digunakan sebagai landasan teoritis, memperluas pemahaman dan memperkuat argumen dengan referensi dari literatur terkait, yang secara keseluruhan berkontribusi pada validitas, reliabilitas, dan interpretasi hasil penelitian kualitatif tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan guru kelas V didapat beberapa tujuan utama dalam proses evaluasi pembelajaran matematika kelas V antara lain evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa mengenai kinerja mereka, yang membantu siswa dalam memperbaiki kelemahan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Evaluasi pembelajaran juga berfungsi untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan siswa dalam memahami materi matematika, sehingga guru dapat merancang strategi pengajaran yang sesuai untuk mengatasi kesulitan dan memperkuat pemahaman konsep-konsep matematika.

Evaluasi pembelajaran juga bertujuan untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan peningkatan dalam pembelajaran. Informasi ini digunakan untuk merancang ulang metode pengajaran, memperbarui materi ajar, atau menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Selanjutnya, evaluasi pembelajaran membantu dalam menilai efektivitas metode pengajaran yang digunakan, memungkinkan guru untuk menentukan apakah metode tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa atau perlu disesuaikan. Terakhir, evaluasi pembelajaran menyediakan data berharga bagi guru dalam merencanakan pembelajaran di masa depan, membantu dalam merancang kurikulum, menetapkan prioritas pembelajaran, dan mengatur strategi pengajaran yang efektif.

Sehubungan dengan hasil wawancara mengenai peran evaluasi pembelajaran pada pembelajaran matematika kelas V, wawancara mengenai instrumen evaluasi pembelajaran juga dilakukan kepada guru kelas V untuk memperkuat pemahaman tentang peran evaluasi pembelajaran itu sendiri serta memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana proses evaluasi pembelajaran berlangsung. Hasil

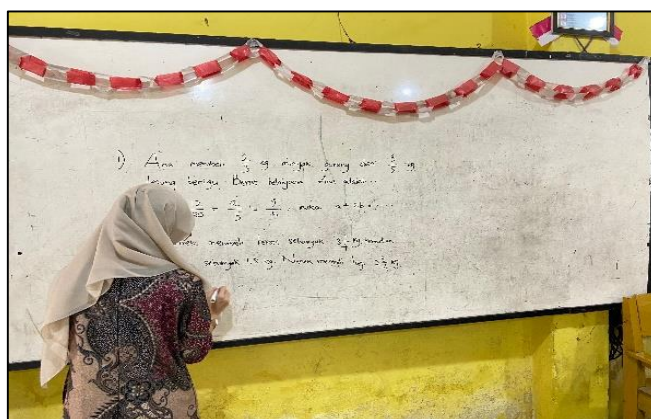
wawancara dengan guru kelas V mengenai instrumen evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran matematika kelas V mengungkapkan ada tiga instrumen yang digunakan antara lain pertama tes tertulis, penugasan, dan portofolio.

Tes tertulis digunakan pada Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Bentuk tes tertulis yang digunakan dikelompokkan menjadi dua, yaitu tes objektif berupa pilihan berganda dan tes subjektif berupa esai dan uraian terbatas. Alasan guru menggunakan bentuk tes tersebut soal pilihan ganda dapat mengukur kemampuan atau perilaku secara objektif, sementara soal uraian dapat mengevaluasi kemampuan dalam mengatur ide dan menyampaikan jawaban dengan kata-kata atau kalimat yang dihasilkan siswa sendiri. Adapun pelaksanaan tes tertulis dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan ujian tengah semester menggunakan tes tertulis

Kedua penugasan, instrumen evaluasi ini memberikan tugas kepada peserta didik bertujuan untuk mengevaluasi pengetahuan mereka dan membantu mereka memperoleh atau meningkatkan pemahaman. Guru memberikan serangkaian soal matematika yang relevan dengan materi yang telah dipelajari untuk dikerjakan oleh siswa. Dari penugasan tersebut, guru menilai tingkat pemahaman siswa terhadap materi matematika yang telah diajarkan. Kegiatan penugasan ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Penugasan soal matematika yang diberikan oleh guru kelas V

Ketiga portofolio, instrumen evaluasi ini merupakan kumpulan hasil penilaian, penghargaan, dan karya peserta didik dalam suatu bidang tertentu, yang mencerminkan perkembangan mereka secara reflektif-integratif selama periode waktu tertentu. Guru mengumpulkan seluruh hasil penilaian, penghargaan karya peserta didik

ke dalam map kantong (*zipper bag*), lalu map tersebut digantung dan ditempel di dinding kelas, sehingga secara langsung siswa dapat melihat portofolio mereka.



Gambar 3. Portofolio siswa kelas V UPT SD Negeri 060809 Medan Kota

Selanjutnya hasil observasi melalui pengamatan langsung menunjukkan bahwa proses evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan baik sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh guru. Kegiatan evaluasi di kelas V, dimulai dari persiapan hingga pelaksanaan dan penilaian. Pengamatan memberikan gambaran yang jelas bahwa evaluasi pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana dan kriteria yang ditetapkan oleh guru. Aktivitas siswa selama evaluasi pembelajaran juga terlihat sesuai dengan standar yang diharapkan, termasuk partisipasi aktif mereka dan kejelasan dalam menerima instruksi evaluasi pembelajaran.

Selain itu, hasil observasi menyatakan bahwa penerapan evaluasi pembelajaran tersebut konsisten dengan pernyataan yang diberikan oleh guru saat wawancara. Guru menjelaskan instrumen evaluasi yang digunakan, dan selama observasi, instrumen tersebut terbukti diterapkan dengan tepat.

Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui bahwa peran evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran matematika kelas V yaitu membantu guru untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pernyataan tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh Septiani et al., (2023) bahwa dengan melaksanakan evaluasi secara rutin, dapat dipantau apakah siswa telah mencapai tingkat pemahaman yang diharapkan, menguasai keterampilan yang diinginkan, dan menunjukkan sikap yang sesuai dengan perkembangan mereka.

Selanjutnya, evaluasi pembelajaran memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa tentang kinerja mereka dalam memahami materi matematika. Umpan balik ini membantu siswa memperbaiki kelemahan mereka dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal tersebut sejalan yang diungkapkan oleh (Raida et al., 2020) bahwa umpan balik dari penilaian dapat memberi siswa informasi mengenai tingkat pemahaman mereka terhadap materi, keterampilan yang perlu ditingkatkan, serta langkah-langkah yang bisa diambil untuk mencapai kemajuan lebih lanjut.

Evaluasi pembelajaran membantu guru dalam mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan siswa serta area-area dimana saja yang perlu ditingkatkan dalam memahami materi matematika. Berdasarkan hal tersebut, guru dapat merancang strategi pengajaran yang sesuai untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dan memperkuat

pemahaman mereka terhadap konsep-konsep matematika. Hal ini didukung oleh Ardana et al., (2023) bahwa dengan pemahaman yang mendalam mengenai kebutuhan siswa, guru dapat merancang dan menerapkan strategi pengajaran yang tepat, seperti menyediakan bahan ajar yang relevan atau menggunakan metode pengajaran yang bervariasi.

Selanjutnya, evaluasi pembelajaran membantu guru untuk mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran matematika kelas V. Melalui evaluasi pembelajaran ini, guru dapat menilai apakah pendekatan yang dipilih berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika, mengidentifikasi bagian-bagian materi yang mungkin masih sulit dipahami oleh siswa, dan menyesuaikan strategi pengajaran untuk lebih memenuhi kebutuhan belajar mereka. Hasil evaluasi pembelajaran juga memberikan gambaran tentang bagaimana siswa menerapkan konsep yang dipelajari dalam menyelesaikan masalah, sehingga guru dapat memperbaiki dan mengoptimalkan metode pengajaran yang digunakan, memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dengan baik dan siswa dapat menguasai materi secara mendalam. Hal tersebut didukung oleh Andayani & Madani (2023) bahwa dengan mengenali pemahaman dan keterampilan siswa, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan individual siswa dan memberikan bantuan ekstra jika diperlukan. Dengan demikian, guru dapat menentukan bahwa metode pengajaran yang digunakan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi matematika atau perlu disesuaikan

Terakhir, evaluasi pembelajaran memberikan data hasil belajar siswa untuk merencanakan pembelajaran di masa depan. Informasi tentang keberhasilan siswa dalam memahami materi matematika membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran, merancang kurikulum, menetapkan prioritas pembelajaran, dan mengatur model pembelajaran yang efektif untuk di masa mendatang serta menjadi acuan bagi guru untuk menciptakan kondisi belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Hal ini didukung oleh Harahap & Romelah (2022) bahwa hasil penilaian dan evaluasi ini digunakan untuk merencanakan kegiatan belajar yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di lingkungan belajarnya.

Dalam memberikan pemahaman tentang peran evaluasi pembelajaran serta memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana proses evaluasi pembelajaran tersebut berlangsung, terungkap bahwa terdapat tiga instrumen utama yang digunakan dalam mengevaluasi pembelajaran mata pelajaran matematika untuk kelas V, instrumen pertama yang digunakan adalah tes tertulis. Tes tertulis ini digunakan pada Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) dan terbagi menjadi dua bentuk, yaitu tes objektif berupa pilihan ganda dan tes subjektif berupa esai dan uraian terbatas. Guru memilih bentuk tes ini karena soal pilihan ganda dapat mengukur kemampuan atau perilaku secara objektif, yang dimana didukung oleh Haryanto (2020) yang menyatakan bahwa soal pilihan ganda memiliki beberapa keunggulan, diantaranya penilaian dapat dilakukan dengan mudah, cepat, dan akurat, serta bersifat objektif, sehingga nilai yang diperoleh siswa mencerminkan pemahaman mereka secara akurat. Sedangkan soal uraian dapat mengevaluasi kemampuan siswa dalam mengatur ide dan menyampaikan jawaban dengan kata-kata mereka sendiri, didukung oleh Kusaeri & Suprananto (2012) yang menyatakan bahwa soal uraian merupakan jenis soal yang jawabannya mengharuskan siswa untuk mengingat dan menyusun kembali gagasan atau materi yang telah dipelajari, lalu menyampaikan atau mengekspresikan gagasan tersebut dalam bentuk tulisan serta pengukuran kemampuan

siswa dalam menguraikan atau menggabungkan gagasan, atau menyelesaikan perhitungan terkait materi atau konsep tertentu secara tertulis. Dengan demikian, kedua bentuk tes ini saling melengkapi dalam mengevaluasi berbagai aspek kemampuan siswa.

Selanjutnya, instrumen kedua yang digunakan adalah penugasan. Dalam penugasan ini, guru memberikan sejumlah soal matematika yang berkaitan langsung dengan materi yang telah dipelajari oleh siswa. Melalui penugasan ini, guru memiliki beberapa tujuan seperti mengevaluasi sejauh mana siswa memahami konsep yang telah diajarkan di kelas, memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, dan menilai kemampuan siswa dalam mengaplikasikan konsep tersebut. Dengan melihat jawaban siswa, guru dapat menilai apakah siswa telah menguasai materi dengan baik atau masih memerlukan bimbingan lebih lanjut. Selain itu, dengan mengerjakan soal-soal ini, siswa berkesempatan untuk menerapkan konsep yang dipelajari dalam konteks yang berbeda, sehingga memperkuat pemahaman mereka. Penugasan ini tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang membantu siswa memperdalam pemahaman dan keterampilan mereka dalam matematika. Hal tersebut didukung oleh Prasetyo (2018) bahwa penggunaan metode penugasan memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam menumbuhkan keberanian siswa dalam proses pembelajaran dan kemampuan mereka untuk menyimpulkan materi pelajaran. Dengan penugasan juga mampu meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam mengerjakan latihan soal dan pengambilan kesimpulan materi dalam suatu proses pembelajaran.

Terakhir, instrumen ketiga yang digunakan adalah portofolio. Portofolio adalah kumpulan hasil penilaian, penghargaan, dan karya yang dibuat oleh peserta didik dalam suatu bidang tertentu. Kumpulan ini mencerminkan perkembangan mereka secara reflektif dan integratif selama periode waktu tertentu. Portofolio ini mencakup berbagai bentuk penilaian seperti tes, proyek, dan tugas, serta penghargaan yang telah diterima oleh peserta didik. Selain itu, karya-karya siswa, seperti tulisan, gambar, atau proyek lainnya, juga dimasukkan ke dalam portofolio ini. Guru mengumpulkan seluruh hasil penilaian dan karya peserta didik dan menyimpannya dalam sebuah map kantong (*zipper bag*). Map ini kemudian digantung dan ditempel di dinding kelas. Tujuan dari penyimpanan dan penempatan ini adalah untuk memudahkan akses serta memberikan tampilan visual yang menunjukkan perkembangan belajar setiap peserta didik. Hal tersebut didukung oleh Magdalena et al., (2020) bahwa penilaian portofolio juga merupakan evaluasi berkelanjutan yang bergantung pada sekumpulan data yang mencerminkan kemajuan kemampuan peserta didik dalam periode waktu tertentu meliputi karya-karya terbaik yang dihasilkan peserta didik selama pembelajaran, hasil tes yang bukan sekadar angka, serta informasi lain yang relevan dengan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang diperlukan dalam topik atau mata pelajaran tersebut. Dengan demikian, portofolio berfungsi sebagai alat evaluasi pembelajaran yang komprehensif, memungkinkan guru, siswa, dan orang tua untuk melihat dan menilai kemajuan belajar secara keseluruhan dan berkesinambungan. Dengan cara ini, siswa dapat secara langsung melihat perkembangan mereka sendiri melalui portofolio yang dipajang di kelas.

Penggunaan tes tertulis, penugasan, dan portofolio secara bersamaan memberikan pemahaman yang lebih holistik dan praktis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kombinasi dari berbagai instrumen ini memastikan bahwa evaluasi

pembelajaran tidak hanya mengukur pengetahuan siswa, tetapi juga kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan kreatif. Dengan demikian, pendekatan evaluasi yang holistik ini membantu mencapai pemahaman yang lebih komprehensif tentang kemajuan siswa dan mempersiapkan mereka untuk menjadi pembelajar yang lebih efektif dan mandiri di masa depan.

Hasil observasi melalui pengamatan langsung menunjukkan bahwa proses evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran matematika kelas V dilaksanakan dengan baik sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh guru. Kegiatan evaluasi pembelajaran dimulai dari persiapan hingga pelaksanaan dan penilaian. Pengamatan memberikan gambaran yang jelas bahwa evaluasi pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana dan kriteria yang ditetapkan oleh guru. Aktivitas siswa selama evaluasi pembelajaran juga terlihat sesuai dengan standar yang diharapkan, termasuk partisipasi aktif mereka dan kejelasan dalam menerima instruksi evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang berhasil memerlukan implementasi prosedur yang konsisten. Guru menunjukkan telah mematuhi langkah-langkah evaluasi pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga penilaian, semua aspek telah dijalankan sesuai rencana. Konsistensi ini memberikan dasar yang kokoh bagi efektivitas proses evaluasi pembelajaran.

Aktivitas siswa selama proses evaluasi pembelajaran merupakan indikator penting dari keberhasilan evaluasi tersebut. Terlihat bahwa siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan evaluasi pembelajaran. Mereka menjalankan tugas-tugas evaluasi dengan serius dan berpartisipasi dengan antusiasme. Selain itu, siswa juga menunjukkan kepatuhan terhadap instruksi yang diberikan, yang mengindikasikan pemahaman mereka terhadap tujuan dan prosedur evaluasi pembelajaran. Kesesuaian antara apa yang diamati dalam proses evaluasi dengan informasi yang diberikan oleh guru selama wawancara menunjukkan konsistensi dalam penerapan evaluasi pembelajaran. Guru telah menjelaskan dengan jelas instrumen evaluasi yang digunakan, dan observasi kami memvalidasi bahwa instrumen tersebut diterapkan sesuai dengan panduan yang telah ditetapkan. Konsistensi antara pernyataan guru dan praktik evaluasi menunjukkan komitmen guru terhadap standar evaluasi yang telah ditetapkan.

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan baik sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dengan melihat partisipasi aktif siswa, konsistensi dalam penerapan prosedur evaluasi pembelajaran, dan kesesuaian dengan informasi yang diberikan oleh guru menegaskan efektivitas proses evaluasi pembelajaran ini. Langkah-langkah ini membentuk dasar yang kuat untuk memastikan pemahaman dan perkembangan siswa yang berkelanjutan. Evaluasi pembelajaran yang baik adalah kunci untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan temuan observasi ini menunjukkan bahwa praktik evaluasi pembelajaran telah memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Peran evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran matematika kelas V terbukti memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Evaluasi pembelajaran membantu guru dalam mengukur sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa untuk memperbaiki kelemahan mereka, serta membantu guru dalam

mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan siswa serta area-area yang perlu ditingkatkan dalam pemahaman materi matematika. Dengan menggunakan instrumen evaluasi seperti tes tertulis, penugasan, dan portofolio secara bersamaan, pendekatan evaluasi yang holistik ini tidak hanya mengukur pengetahuan siswa tetapi juga kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan kreatif, yang pada akhirnya membantu mencapai pemahaman yang lebih komprehensif tentang kemajuan siswa dan mempersiapkan mereka untuk menjadi pembelajar yang lebih efektif dan mandiri di masa depan.

Observasi langsung terhadap proses evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran matematika kelas V menunjukkan bahwa praktik evaluasi tersebut dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh guru. Aktivitas siswa selama evaluasi pembelajaran juga menunjukkan partisipasi aktif dan pemahaman terhadap tujuan serta prosedur evaluasi pembelajaran. Kesesuaian antara informasi yang diberikan oleh guru dan yang diamati selama observasi menegaskan konsistensi dalam penerapan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, langkah-langkah yang telah diambil membentuk dasar yang kuat bagi pemahaman dan perkembangan siswa yang berkelanjutan serta memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. PT Rineka Cipta.
- Andayani, T., & Madani, F. (2023). Peran Penilaian Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Pendidikan Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 924–930.
- Ardana, L. N., Vega, N., Kirana, P., & Sunaryati, T. (2023). Peran Penting Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 15814–15819.
- Basri, H. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Role Playing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 032 Kualu Kecamatan Tambang. *Jurnal Pajar*, 1(1), 38–53.
- Harahap, A. N., & Romelah, R. (2022). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Melalui Hasil Evaluasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 1(1), 24–29.
- Haryanto. (2020). *Evaluasi Pembelajaran (konsep dan manajemen)*. UNY Press.
- Hasbullah. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Penerbit Bumi Pers.
- Irawan, Y., Sa'adah, R., Thoyibah, A., Sari, M., Muslimah, M., & A'isyah, S. (2023). Analisis Pengembangan Butir Soal Perbandingan Bertingkat ntuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik. *Indiktika : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 5(2), 222–232.
- Kasmiati, K., Musa, H., & Quraisy, A. (2022). Pengaruh Kemampuan Verbal, Kemampuan Numerik, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Indiktika : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 5(1), 109–117.
- Kusaeri, & Suprananto. (2012). *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Graha Ilmu.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).

- La Sulo, S. L., & Tirtarahardja, U. (2019). *Pengantar Pendidikan*. PT Rineka Cipta.
- Magdalena, I., Annisa, M. N., Ragin, G., & Ishaq, A. R. (2021). Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test dan Post-Test pada Mata Pelajaran Matematika dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran di SDN Bojong 04. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 150–165.
- Magdalena, I., Saputri, A. E., Mutia, M., & Dara, S. D. (2020). Penilaian Berbasis Kelas dan Portofolio dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SDN Karang Tengah 2. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 327–341.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, D. E. (2018). Penggunaan Metode Penugasan pada Pelajaran Matematika dan IPS dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa. *SUARA GURU: Jurnal Pendidikan Sosial, Sains Dan Humaniora*, 4(2), 419–423.
- Raida, A. N., Risma, R., & Dede, P. (2020). Peranan Penting Evaluasi Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 1–9.
- Ratnawulan, E., & Rusdiana, H. A. (2015). *Evaluasi pembelajaran*. Pustaka Setia.
- Septiani, A. N., Pratiwi, D., & Rossy, R. (2023). Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *MASALIQ*, 3(5), 824–832.
- Shofiyah, S. (2018). Prinsip – Prinsip Pengembangan Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *EDURELIGIA; JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 2(2), 122–130.
- Sukardjo, M., & Sugiyanta, L. (2018). Analisis Strategi Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013 dalam Rangka Meningkatkan Nilai Pisa Matematika. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 42–64.
- Susanti, Y., Friansah, D., & As, E. S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Realistic Mathematics Education Menggunakan Aplikasi Macromedia Flash pada Materi Spldv. *Indiktika : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 3(1), 60–70.
- Telaumbanua, M. S., Hulu, D. B. T., Zebua, N. S. A., Zalukhu, A., Herman, H., Naibaho, T., & Simanjuntak, R. M. (2023). Evaluasi dan Penilaian pada Pembelajaran Matematika. *Journal on Education*, 6(1), 4781–4792.
- Widiana, I. W. (2016). Pengembangan Asesmen Proyek dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 147–157.
- Wiryanto, W. (2020). Proses Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(2), 125132.